

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan aktivitas di Bursa Efek Indonesia kini berkembang pesat. Salah satunya berdampak pada peningkatan permintaan akan audit laporan keuangan secara efektif dan efisien. Perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan untuk melaporkan hasil laporan keuangan perusahaan, disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan yang sudah diaudit oleh auditor. Tanggung jawab dan pelaksanaan tugas auditor tampak dalam ketepatan waktu penyampaian laporan auditannya. Adanya pemenuhan standar oleh auditor tidak hanya berdampak pada lamanya pelaporan hasil audit namun juga berdampak pada kualitas dari hasil audit. Ketepatan waktu suatu pelaporan keuangan atas hasil laporan audit dapat mempengaruhi nilai dari laporan keuangan tersebut. Salah satu kendala perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat dan kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) adalah ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan laporan auditnya.

Keterlambatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan dapat menyebabkan menurunnya tingkat kepercayaan investor. Hal ini dapat mempengaruhi harga jual saham dipasar modal. Pada umumnya investor menganggap keterlambatan pelaporan keuangan merupakan pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan. Perusahaan dengan kondisi kesehatan

yang buruk biasanya cenderung melakukan kesalahan manajemen. Tingkat laba dan keberlangsungan hidup perusahaan terganggu, pada akhirnya memerlukan tingkat ketelitian dan kecermatan pada saat pengauditannya. Hal ini menyebabkan *audit delay* semakin meningkat.

Lestari (2010) menyebutkan *audit delay* sebagai rentang waktu penyelesaian laporan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan keuangan auditor independen atas audit laporan keuangan perusahaan sejak tanggal tutup buku perusahaan, yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Menurut Kartika (2011) *Audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan. Jika *audit delay* semakin lama, maka kemungkinan keterlambatan penyampaian laporan keuangan semakin besar. Ini akan berdampak informasi yang dihasilkan akan relevansinya. Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *audit delay* adalah lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan auditnya yang diukur melalui selisih waktu antara tanggal penutupan buku perusahaan dan tanggal laporan keuangan audit. *Audit delay* yang melewati batas waktu ketentuan BAPEPAM dan LK, tentu berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan.

Penyampaian laporan keuangan telah diatur oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dalam No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal yang menyatakan bahwa perusahaan public wajib menyampaikan laporan

keuangan secara berkala kepada BAPEPAM dan mengumumkan kepada masyarakat. Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) mewajibkan perusahaan publik yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan LK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir atau 120 hari setelah penutupan buku. Hal ini sesuai dengan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep- 431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.

Dalam beberapa tahun kebelakang, terdapat banyak kasus keterlambatan laporan keuangan auditan emiten. Hal ini menjadi indikasi bahwa terdapat masalah dalam laporan keuangan sehingga memerlukan waktu penyelesaian audit yang lebih lama dari biasanya. Pada tahun 2015 BEI mencatat ada 52 perusahaan tercatat atau emiten belum menyampaikan laporan audit 31 Desember tahun 2014 (neraca.co.id, 2015). Pada tahun 2016 Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan suspensi pada 18 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan audit periode 31 Desember 2015 (cnnindonesia.com), selanjutnya pada tahun 2017 terdapat 17 perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan audit periode 31 Desember 2016 (detik.com). Tahun 2018 Bursa Efek Indonesia (BEI) melaporkan terdapat 10 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan audit periode 31 Desember 2017 (kontan.co.id). Keterlambatan penyampaian laporan keuangan juga masih terjadi pada tahun 2019 yaitu

terdapat 10 perusahaan yang masih belum menyampaikan laporan keuangan kepada BAPEPAM untuk periode 2018 (liputan6.com).

Berdasarkan data yang dikeluarkan BEI terdapat 17 perusahaan yang belum menyampaikan laporan auditan 31 Desember 2016. Diantara 17 perusahaan tersebut terdapat perusahaan yang beroperasi di bidang pertambangan, yaitu PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk (BORN), PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG), PT Permata Prima Sakti Tbk, PT Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI), dan PT Garda Tujuh Buana Tbk. (GTBO) (idx.com 2017). Dari beberapa Fenomena tersebut, bahwa *audit delay* harus sangat diperhatikan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*.

Faktor pertama yang mempengaruhi *audit delay* adalah ukuran perusahaan. Ukuran Perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2011) Semakin besar Ukuran Perusahaan maka *audit delay* semakin pendek dikarenakan perusahaan tersebut memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan lapran keuangan dan memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan laporan keuangan. Menurut Prameswari dan Yustrianthe (2015) menyatakan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* karena perusahaan dengan ukuran besar atau kecil mempunyai kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan.

Faktor kedua yang mempengaruhi *audit delay* adalah solvabilitas. Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kartika (2011) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* dikarenakan tingkat besar kecilnya utang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan pemeriksaan dan pelaporan terhadap pemeriksaan utang perusahaan semakin lama sehingga dapat memperlambat proses pelaporan audit. Prameswari dan Yustrianthe (2015) menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* karena baik perusahaan yang memiliki total utang besar ataupun kecil tidak akan mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan, karena auditor pasti telah menyediakan waktu sesuai dengan kebutuhan untuk menyelesaikan proses pengauditan.

Ketiga yang mempengaruhi *audit delay* adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Prameswari dan Yustrianthe (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi membutuhkan waktu yang lebih cepat dalam pengauditan laporan keuangan karena cenderung ingin segera mempublikasikannya karena akan mempertinggi nilai perusahaan di mata pihak-pihak yang berkepentingan. Manuel dan Sutandi (2018) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*

karena proses audit perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah memacu kemunduran mempublikasikan laporan keuangan perusahaan yang melaporkan kerugian mungkin akan meminta auditor untuk mengatur waktu auditnya lebih lama dibandingkan biasanya.

Faktor yang keempat yang mempengaruhi *audit delay* adalah umur perusahaan. Umur Perusahaan adalah Umur Perusahaan adalah lamanya perusahaan tersebut beroperasi. Semakin lama suatu perusahaan berdiri biasanya semakin banyak melakukan ekspansi dengan membuka cabang-cabang baru, hal tersebut akan membuat laporan keuangan semakin kompleks dan akan berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian audit. Manuel dan Sutandi (2018) bahwa umur perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay* bahwa semakin lama umur perusahaan, investor akan menilai bahwa perusahaan tersebut akan semakin efisien sehingga informasi yang relevan dapat disajikan secara tepat waktu. Menurut Wahyuningsih (2016) umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* karena berapapun umur perusahaan dinilai bukan sebagai faktor yang mempengaruhi lama/tidaknya *audit delay*. Penyebab lainnya adalah baik perusahaan yang telah lama berdiri maupun perusahaan yang baru berdiri, apabila memiliki sistem manajemen yang baik, serta staf akuntan yang kompeten yang mampu menyajikan laporan keuangan dengan baik, maka hal tersebut akan sangat membantu auditor dalam pelaksanaan audit, sehingga auditor tidak membutuhkan waktu yang lama dalam proses auditnya.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang pernah dilakukan oleh Prameswari dan Yustrianthe (2015) tetapi peneliti hana mengambil beberapa factor saja meliputi ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas dan menambah satu variabel lain yang disarankan pada jurnal Prameswari dan Yustrianthe yaitu umur perusahaan dan penelitian ini mempunyai perbedaan dari sektor perusahaan serta periode yang diteliti. Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini mengambil judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY* (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)”**

1.2 Ruang Lingkup

Penelitian ini menggunakan data dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang diteliti merupakan data sekunder yaitu laporan keuangan dan laporan auditor independen masing-masing emiten perusahaan pertambangan di BEI. Variabel dependen *audit delay* dan variabel independennya adalah ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas dan umur perusahaan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadikan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

- 1) Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 sampai 2019 ?
- 2) Bagaimana pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 sampai 2019 ?
- 3) Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 sampai 2019 ?
- 4) Bagaimana pengaruh umur perusahaan terhadap *audit delay* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 sampai 2019 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2019.

3. Untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2019.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan referensi ilmu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan pertimbangan dalam menganalisis laporan keuangan untuk pengambilan keputusan bagi investor, kreditor maupun manajemen.